

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan maka sikap, watak, dan keterampilan manusia akan terbentuk untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Pendidikan merupakan aset masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan adalah dengan melalui proses pendidikan.

Guru merupakan elemen yang sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam pengelolaan pembelajaran. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan belajar yaitu siswa dengan sumber belajar, baik berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu guru maupun yang berupa non manusia seperti buku, televisi, rekaman bahan belajar, bahkan juga alam semesta dan masalah yang dihadapi.

Susanto (2013:17) menyatakan bahwa “Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model pada penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar”.

Dari kutipan diatas dapat diartikan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar oleh kualitas atau kemampuan seorang guru. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai model-model pembelajaran, hal ini akan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar serta akan tercipta hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai salah satu satuan pendidikan yang merupakan lanjutan dari Sekolah Dasar (SD) juga memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Lulusan SMP diharapkan memiliki standar kompetensi berupa: (1) menyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan, (2) memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab, (3) berpikir logis, kritis, kreatif inovatif, memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media, (4) menyenangi dan menghargai seni, (5) menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat, (6) berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air (Depdiknas, 2006:13).

Pendidikan sekolah lebih bersifat formal, karena disekolah kurikulum sebagai rencana pendidikan dan pengajaran, guru-guru yang lebih profesional serta sarana dan prasarana pendidikan sebagai pendukung proses pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah ialah dengan perbaikan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar ialah suatu kondisi mengajar yang diciptakan oleh guru guna membelajarkan anak didik.

Dalam kegiatan belajar semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal yaitu siswa sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan belajar, guru, sarana dan prasarana disekolah. Keterampilan guru menggunakan model pembelajaran yang tepat adalah merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pengelolaan pembelajaran guru harus menciptakan kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa terpaksa apalagi tertekan. Salah satu tugas guru dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memotivasi siswa.

Uraian diatas didukung oleh pendapat Darmansyah (2012:4) yang menyatakan bahwa “Kenyamanan dan kesenangan yang dinikmati oleh peserta didik itu sangat membantu mereka mencapai keberhasilan belajarnya secara optimal”. Namun kenyataannya guru di SMP Santo Xaverius 2 Kabanjahe masih menerapkan model pembelajaran konvensional sehingga kurangnya aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang menyebabkan siswa kurang aktif dan lebih banyak mendengarkan sajian dari guru, sehingga akan berdampak hasil belajar siswa yang kurang memadai. Siswa menjadi kurang aktif belajar dan masih cenderung pasif sehingga kurang dapat menggali potensi yang mereka

miliki secara optimal. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menarik dalam menggali kemampuan siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data berikut ini:

**Tabel 1.1. Hasil Ujian Akhir Sekolah IPS
SMP Santo Xaverius 2 Kabanjahe**

Tahun Pembelajaran	Nilai Rata-rata
2012 – 2013	72
2013 – 2014	75
2014 – 2015	75

**Sumber : Data Daftar Nilai Akhir Sekolah (UAS)
SMP Santo Xaverius 2 Kabanjahe**

Dari data tabel 1.1. menunjukkan bahwa nilai rata-rata masih kurang memuaskan. Berdasarkan data ini perlu adanya perhatian untuk mencari proses pembelajaran yang lebih baik, agar mencapai nilai diatas standar ketuntasan (Nilai Ketuntasan yakni 75).

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SMP Santo Xaverius 2 Kabanjahe salah satunya diperlukan guru yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran adalah memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Karakteristik siswa adalah aspek-aspek yang ada dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prilakunya. Aspek-aspek itu bisa berupa bakat, motivasi, gaya belajar, persepsi, sikap, kemampuan berpikir logis, kemampuan berpikir kreatif, ketekunan belajar, kecerdasan, dan aspek-aspek lain pada diri pelajar yang dapat mempengaruhi prilakunya.

Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah motivasi belajar yang diprediksi akan menentukan keefektifan model pembelajaran. Mappa (1983:34) menyatakan bahwa “Motivasi sebagai kekuatan dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan”. Pendapat ini didukung oleh Hamalik (2013:161) yang menyatakan bahwa “Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil. Pengajaran yang termotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar murid-murid akhirnya memiliki *self motivation* yang baik. Memilih model pembelajaran yang tepat dan dipandang lebih efektif sehingga pengetahuan dan kecakapan yang diajarkan oleh guru benar-benar menjadi milik siswa”.

Istarani (2014:28) menyatakan bahwa “*Student Teams Achievement Division* adalah yang paling tepat untuk mengajarkan materi-materi pelajaran ilmu pasti, seperti perhitungan dan penerapan matematika, penggunaan bahasa, dan mekanika, geografi dan keterampilan perpetaan, dan konsep-konsep sains lainnya”. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* merupakan model pembelajaran kooperatif. Siswa belajar dengan cara membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen, setelah guru memberikan tugas kepada kelompok dan setiap anggota kelompok akan berusaha mempelajarinya dan yang sudah bisa memahami materi membantu anggota yang lain. Keunggulan *Student Teams Achievement Division* ini adalah adanya kerjasama dalam

kelompok, saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.

Selanjutnya Istarani (2014:51) menyatakan bahwa “Kelebihan *Team Assited Individually* diantaranya meningkatkan kerjasama diantara siswa karena belajar siswa dalam bentuk kelompok selain itu mereka saling tukar pikiran, ide, atau gagasan dalam proses pembelajaran”. Jadi, pembelajaran ini diharapkan akan mengalami perbaikan dengan adanya saling membantu antar siswa, saling bekerjasama maka kesungguhan dan keaktifan siswa akan meningkat dan siswa menjadi aktif. Hal ini berkaitan dengan model pembelajaran *Team Assited Individually* yang dikaji dalam penelitian ini.

Penelitian ini secara operasional akan mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana yang telah diuraikan diatas model pembelajaran pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Student Teams Archievement Division* dan model pembelajaran *Team Assited Individually*. Hasil belajar berupa pemerolehan pengetahuan dari kegiatan belajar.

Jadi, dengan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Archievement Division* dan *Team Assited Individually* akan dapat memotivasi siswa dan membangkitkan semangat belajar yang tinggi dan terdapat interaksi yang timbal-balik antara guru dengan siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka peneliti merasa tertarik (penting) melakukan penelitian dan mengangkatnya menjadi suatu penelitian yang berjudul sebagai berikut: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Santo Xaverius 2 Kabanjahe”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah yang terkait dalam penelitian ini yaitu:

- (1). Apakah hasil belajar di SMP Santo Xaverius 2 Kabanjahe sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum SMP?
- (2). Bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Santo Xaverius 2 Kabanjahe?
- (3). Apakah model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* dan *Team Assited Individually* dapat memberi pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar IPS siswa?
- (4). Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
- (5). Apakah terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* dan *Team Assited Individually* dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa?

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan mendalam, masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* dan model pembelajaran kooperatif *Team Assited Individually*. Karakteristik siswa dibatasi pada motivasi belajar yang dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu motivasi belajar tinggi dan rendah.

Hasil belajar yang akan dinilai adalah hasil belajar IPS siswa pada materi proses pembentukan muka bumi di semester ganjil kelas VII SMP Santo Xaverius 2 Kabanjahe Tahun Ajaran 2015-2016 yang dibatasi pada ranah Kognitif Taksonomi Bloom (Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Aplikasi (C3), Analisis (C4)).

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, dan setelah dibatasi masalah-masalah yang diidentifikasi maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh perbedaan antara hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan *Student Teams Achievement Division* dengan yang diajar dengan *Team Assited Individualy*?
2. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar IPS siswa antara motivasi belajar tinggi dengan motivasi belajar rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* dan *Team Assited Individualy* dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan *Student Teams Archievement Division* dan yang diajar dengan *Team Assited Individually*.
2. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar IPS siswa antara motivasi belajar tinggi dengan motivasi belajar rendah.
3. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran kooperatif *Student Teams Archievement Division* dan *Team Assited Individually* dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya menambah khasanah ilmu pengetahuan teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran IPS di SMP. Selain itu, diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan atau teori untuk lanjutan penelitian yang relevan. Sedangkan manfaat praktis bagi guru dapat memperbaiki sistem pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dan TAI dalam pembelajarannya dan bagi siswa memberi suasana belajar yang menarik dan menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.